

BAB II

KETERAMPILAN MENULIS, TEKS DESKRIPSI, MODEL SUGESTI IMAJINASI, BERBANTU MEDIA AUDIO-VISUAL

A. Hakikat Menulis

1. Pengertian Menulis

Menulis adalah kegiatan berkomunikasi berupa penyampaian pesan atau informasi secara tertulis dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyampaian pesan melalui pikiran, ide, dan perasaan dalam bentuk simbol atau menuangkan ide dan gagasan ke dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis atau dengan sebutan menulis merupakan suatu bentuk keterampilan berbahasa di samping tiga keterampilan yang lain, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), keterampilan berbicara dan keterampilan membaca. Keempat keterampilan itu pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau catur tunggal (Tarigan dalam Musaba, Siddik, 2018:3). Sejalan dengan pendapat Tarigan dalam Musaba, Siddik, (2018:3), Pardjuniati Aliah (2022:1) menyatakan bahwa menulis adalah sebuah proses menciptakan suatu catatan, informasi atau cerita menggunakan aksara. Menulis bisa dilakukan pada media kerja dengan menggunakan alat-alat seperti pena atau pensil. Sementara itu Lumisah, dkk. (2023:3) mengemukakan jika menulis ini adalah kegiatan atau tindakan untuk menuangkan sebuah gagasan atau ide yang kita punya dan disampaikan secara tidak langsung meggunakan media-media atau perlatan yang menggunakan bahasa.

Kegiatan menulis sangat penting bagi setiap siswa. Peneliti perlu mempunyai ide, ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup. Hal ini merupakan modal dasar yang harus dimiliki dalam kegiatan menulis. Di samping modal dasar itu, seorang peneliti harus menguasai perbendaharaan kata untuk menyampaikan ide-ide, pengetahuan, serta pengalaman yang dimiliki. Keempat unsur itu adalah: (a) peneliti sebagai penyampai pesan. (b) pesan atau sesuatu yang akan disampaikan peneliti,

(c) saluran atau medium berupa lambang-lambang bahasa tertulis seperti huruf dan tanda baca, serta (d) penerima pesan, yaitu pembaca, sebagai penerima pesan yang disampaikan oleh peneliti (Akhadiah, 2016: 181).

Berdasarkan pemaparan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu keterampilan kompleks dalam berkomunikasi yang melibatkan penyampaian pesan, gagasan, dan perasaan melalui media bahasa tulis dengan menggunakan simbol atau aksara tertentu. Menulis tidak hanya sekadar kegiatan menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan, tetapi juga merupakan kegiatan integral dari empat keterampilan berbahasa yang saling terkait (menyimak, berbicara, membaca dan menulis), yang membutuhkan beberapa komponen penting seperti peneliti sebagai penyampai pesan, konten yang akan disampaikan, media berupa lambang bahasa tertulis, serta penerima pesan yaitu pembaca, dengan prasyarat bahwa seorang peneliti harus memiliki modal dasar berupa ide, pengetahuan, pengalaman hidup, dan banyak kata yang memadai untuk menghasilkan tulisan yang bermakna.

2. Tujuan Menulis

Kegiatan menulis merupakan proses komunikasi yang melibatkan penyampaian informasi dari peneliti kepada audien. Tujuan utamanya adalah berbagi pengetahuan komprehensif yang dapat memperkaya wawasan dan pengalaman pembaca. Dengan demikian, aktivitas menulis tidak semata-mata berfungsi sebagai sarana mengekspresikan pemikiran, aspirasi, dan emosi peneliti, tetapi lebih ditekankan pada transfer informasi yang bernilai dan relevan bagi penerima pesan.

Menurut Pardjuniati (2022:48) mengemukakan menulis mempunyai empat tujuan, yaitu 1) untuk memberikan informasi tentang sesuatu, baik berupa fakta, pendapat, pandangan dan data kepada pembaca, 2) membujuk untuk meyakinkan pembaca terhadap tulisan, 3) mendidik untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada pembaca, 4) menghibur lewat tulisan yang dibacanya. Berbeda dengan pendapat Pardjuniati, Nia Rohayati (2019:67) menguraikan bahwa tujuan menulis

adalah (a) menyampaikan informasi dengan mudah dan jelas, (b) membangkitkan emosi, dan (c) perpaduan tulisan untuk memberikan informasi dan menggugah emosi.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Pardjuniati (2022:4-8) dan Rohayati (2019:67), dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki beberapa tujuan utama yang saling melengkapi. Menulis bertujuan untuk menyampaikan informasi, baik berupa fakta, pendapat, maupun data kepada pembaca secara jelas dan mudah dipahami. Selain itu, menulis juga bertujuan untuk membujuk atau meyakinkan pembaca, memberikan wawasan dan pengetahuan (mendidik), serta menghibur pembaca melalui tulisan. Aspek emosional juga menjadi bagian penting dalam tujuan menulis, di mana tulisan dapat dibuat untuk membangkitkan emosi pembaca atau menggabungkan penyampaian informasi dengan penggugahan emosi. Dengan demikian, menulis tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer informasi semata, tetapi juga sebagai media untuk memengaruhi, mendidik, menghibur, dan menjalin koneksi emosional dengan pembaca.

3. Manfaat Menulis

Menulis merupakan satu di antara keterampilan berbahasa yang penting dan besar manfaatnya dalam kehidupan seseorang. Manfaat menulis baik bagi diri sendiri atau peneliti maupun orang lain yaitu pembaca. Dalam buku Menulis Teks Deskripsi Persuasif oleh Pardjuniati Aliah, (2022:4-8) mengemukakan bahwa keterampilan menulis sangat penting, karena dapat memberikan banyak manfaat bagi siswa. Sejalan dengan itu Tarigan, (2008:22-23) memaparkan empat manfaat menulis. manfaat menulis sebagai berikut. (a) alat komunikasi yang tidak langsung, (b) menolong berpikir secara kritis, (c) dapat memperdalam daya tanggap atau persepsi, memecahkan masalah-masalah yang dihadapi, menyusun urutan bagi pengalaman, dan (d) membantu dalam menjelaskan pikiran.

Berbeda dengan pendapat di atas, Lumisah, dkk. (2023:7) mengemukakan bahwa ada 4 manfaat menulis, yaitu: a) Mengembangkan

kecerdasan melalui menulis, b) Mengembangkan kreativitas dan imajinasi dalam membuat karya tulis, c) Meningkatkan tingkat kepercayaan diri serta keberanian seseorang, dan yang terakhir d) Mendorong tingkat kemampuan dan keterampilan dalam mengolah dan menganalisis informasi. Terakhir Fadhillah, dkk. (2022:47-48) menambahkan bahwa ada beberapa manfaat dalam menulis, antara lain yang pertama adalah menjadi tempat dalam meluapkan ekspresi dalam artian dengan menulis dapat mengekspresikan emosi apa yang sedang kita alami sehingga tidak memendam apa yang kita rasakan sebelumnya. Lalu yang kedua adalah menjadi tempat untuk memperluas kreativitas dalam artian dengan menulis ini seseorang bisa dengan mahir dalam berimajinasi sehingga bisa menghasilkan tulisan yang sangat indah dan menimbulkan kreativitas yang tinggi.

Berdasarkan berbagai teori yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa menulis memiliki manfaat kompleks dan fundamental bagi pengembangan individu, meliputi aspek kognitif (meningkatkan kecerdasan, berpikir kritis, dan kemampuan analisis), aspek kreatif (mengembangkan imajinasi dan kreativitas), aspek emosional (sarana ekspresi perasaan dan membangun kepercayaan diri), serta aspek komunikasi (sebagai alat penyampaian pikiran dan informasi secara tidak langsung), yang meskipun manfaatnya tidak selalu langsung terasa, namun memberikan dampak positif jangka panjang bagi kehidupan peneliti.

4. Keterampilan Menulis

Pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Simarmata, Yatty, dan Fadhillah (2022:208) menguraikan keterampilan menulis merupakan bagian dari proses pembelajaran yang tidak hanya menekankan pada disiplin dan konsep, tetapi juga berperan penting dalam memfasilitasi peserta didik

untuk mengekspresikan ide, gagasan, dan pengalaman hidup secara tertulis. Selaras dengan itu, Peti dan Agustina (2020:121), menyatakan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sulit karena membutuhkan latihan secara terus-menerus. Berbeda dengan pendapat kedua ahli di atas Henry Guntur Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah aspek kursorial dalam pembelajaran yang tidak hanya melibatkan pemahaman konsep dan disiplin, tetapi juga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri bagi peserta didik. Meskipun dianggap sebagai keterampilan yang paling sulit dan memerlukan latihan yang terus-menerus, pengembangan kemampuan menulis sangat penting untuk membantu siswa menyampaikan ide, gagasan, dan pengalaman mereka secara efektif.

B. Hakikat Teks Deskripsi

1. Pengertian Teks Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata "*descrebe*" yang berarti menulis tentang atau membeberkan hal. Teks deskripsi merupakan karangan paragraf yang melukiskan atau menggambarkan suatu objek atau peristiwa tertentu. Teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya.

Berdasarkan pendapat Nurhayani (2013:3) mengemukakan deskripsi adalah tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu dengan tujuan untuk menghidupkan kesan objek yang digambarkan sehingga dapat menciptakan imajinasi pembaca seakan-akan ikut melihat, mendengar, dan merasakan langsung apa yang digambarkan tersebut.

Sejalan dengan pendapat Asih (2021: 68) mengatakan "deskripsi adalah lukisan yang membangkitkan kesan atau impresi seseorang melalui uraian atau lukisan tertentu". Adapun menurut Ulfa, dkk (2018:3) menjelaskan teks deskripsi merupakan sebuah paragraf dimana gagasan utamanya disampaikan dengan cara menggambarkan secara jelas objek, tempat atau peristiwa yang sedang menjadi topik kepada pembaca, sehingga pembaca seolah-olah merasakan langsung apa yang sedang diungkapkan dalam teks tersebut. Sejalan dengan pendapat menurut Lusita dan Emidar (2019:114) bahwa teks deskripsi ialah teks yang menggambarkan secara rinci suatu objek sehingga pembaca dapat merasakan, melihat, dan mendengarkan sendiri apa yang disampaikan dalam teks tersebut. Sama halnya dengan pendapat menurut Mahsun (2014:28) juga mengemukakan bahwa teks deskripsi merupakan teks yang memiliki nilai sosial untuk menggambarkan suatu objek/benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya.

Berdasarkan berbagai pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi adalah bentuk tulisan yang berfungsi untuk menggambarkan suatu objek, peristiwa, atau keadaan secara rinci dengan tujuan menghadirkan kesan nyata bagi pembaca. Melalui teks deskripsi, pembaca seolah-olah dapat melihat, mendengar, merasakan, bahkan mengalami langsung objek yang digambarkan. Dengan demikian, teks deskripsi tidak hanya menekankan pada penyajian ciri fisik suatu objek, tetapi juga berperan dalam membangkitkan imajinasi dan memperluas pengetahuan serta pengalaman pembaca.

2. Ciri-Ciri Teks Deskripsi

Ciri-ciri dari teks deskripsi hal yang perlu diperhatikan. Adapun teks deskripsi mempunyai ciri-ciri khas yang perlu diketahui yaitu ciri- ciri teks deskripsi menurut Dalman (2020:94) adalah sebagai berikut.

- a. Deskripsi lebih memperlihatkan detail atau perincian tentang objek.
- b. Deskripsi bersifat memberi pengaruh sensitivitas membentuk imajinasi pembaca.

- c. Deskripsi disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang mengunggah.
- d. Deskripsi memaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan. Misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Sementara itu hal yang serupa juga disampaikan oleh pendapat Dalman menurut (Aswat 2019:6) terdapat lima ciri-ciri dari menulis karangan teks deskripsi yaitu.

- a. Karangan deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek.
- b. Karangan deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- c. Karangan deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat di indera oleh pancaindera sehingga objeknya pada umumnya berupa benda, alam, warna, dan manusia.
- d. Penyampaian karangan deskripsi dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah.
- e. Organisasi penyajian lebih umum menggunakan susunan ruang.

Ciri-ciri teks deskripsi menurut Hermaditoyo (2018:270) adalah sebagai berikut:

- a. Berisikan penggambaran atau penjelasan suatu objek.
- b. Penggambaran atau penjelasan suatu objek yang menjadi topik di tuliskan secara detail, artinya penjelasan atau penggambaran di dalam teks deskripsi akan membuat pembacanya mengerti secara jelas dengan apa yang dijelaskan dalam teks tersebut.
- c. Ketika pembaca membaca teks deskripsi, pembaca seolah-olah merasakan, melihat, atau mengalami secara langsung apa yang sedang dibicarakan pada teks tersebut.
- d. Teks deskripsi berisikan paragraf yang menjelaskan suatu objek berdasarkan warna, bentuk, ukuran, dan ciri-ciri fisik maupun psikis objek tersebut dengan sangat detail.

Sementara itu ada kesamaan atau hal yang serupa disampaikan oleh Hermaditoyo yakni, menurut Rahman (2018:68) mengemukakan ciri-ciri teks deskripsi antara lain: (a) Menggambarkan atau melukiskan sesuatu, (b) Penggambaran tersebut dilakukan sejelas-jelasnya dengan melibatkan kesan indera, (c) Membuat pembaca merasakan sendiri atau mengalami sendiri, (d) Menjelaskan ciri-ciri objek seperti warna, ukuran, bentuk, dan keadaan suatu objek secara terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa ciri- ciri teks deskripsi yaitu deskripsi yang berisikan perincian-perincian berupa penggambaran atau penjelasan suatu objek, penggambaran atau penjelasan suatu objek ditulis secara jelas agar dapat memberi kesan bagi pembaca, menarik minat, menggunakan bahasa yang mudah dimengerti, menimbulkan daya imajinasi dan sensitifitas pembaca, serta membuat si pembaca seolah- olah mengalami langsung objek yang dideskripsikan.

3. Macam-Macam Teks Deskripsi.

Macam-macam teks deskripsi menurut Dalman (2020:96-97) mencakup dua macam, yaitu.

a. Deskripsi Tempat

Tempat memegang peranan yang sangat penting dalam setiap peristiwa. Tidak ada peristiwa yang terlepas dari lingkungan dan tempat. Semua kisah akan selalu mempunyai latar belakang tempat, jalannya sebuah peristiwa akan lebih menarik kalau dikaitkan dengan tempat terjadinya peristiwa tersebut.

b. Deskripsi Orang

Ada beberapa cara untuk menggambarkan atau mendeskripsikan seseorang tokoh yaitu: (1) Penggambaran fisik, yang bertujuan memberikan gambaran yang sejelas-jelasnya tentang keadaan tubuh seorang tokoh. Deskripsi ini banyak bersifat objektif. (2) Penggambaran tindak-tanduk seseorang tokoh. Dalam hal ini

pengarang mengikuti dengan cermat semua tindak-tanduk, gerak-gerik sang tokoh dari tempat ke tempat lainnya, dan dari waktu ke waktu lain, (3) Penggambaran keadaan yang mengelilingi sang tokoh, misalnya, penggambaran tentang pakaian, tempat kediaman, kendaraan, dan sebagainya. (4) Penggambaran perasaan dan pikiran tokoh. Hal ini memang tidak dapat diserap oleh panca indra manusia. Namun, antara perasaan dan unsur fisik mempunyai hubungan yang sangat erat. Pancaran wajah, pandangan mata, gerak bibir, gerak tubuh merupakan petunjuk tentang keadaan perasaan seseorang pada waktu itu. (4) Penggambaran watak seseorang. Aspek perwatakan ini paling sulit dideskripsikan. Pengarang harus mampu menafsirkan lahir yang terkandung di balik fisik manusia.

4. Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi memiliki 3 unsur sebagai struktur pembangunnya. Ada tiga struktur teks deskripsi yang harus diperhatikan, yakni struktur teks deskripsi yang dapat dikemukakan menurut Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut.

- a. Identifikasi adalah identifikasi pada bagian ini berisikan penentuan dari identitas seseorang, benda, atau objek lainnya.
- b. Klarifikasi adalah unsur penyusun yang bersisistem dalam kelompok menurut suatu kaidah atau standar yang sebelumnya telah ditetapkan.
- c. Deskripsi bagian adalah bagian deskripsi yang berisikan gambaran atau penjelasan tentang suatu objek, atau topik yang ada dalam teks tersebut.

Berbeda dengan pendapat Rahman, Wahono, dkk (2016:13) ada dua bagian penting dalam struktur teks deskripsi, yaitu sebagai berikut.

- a. Deskripsi umum/identifikasi. Deskripsi umum terdapat pada bagian awal sebagai pembuka. Isinya berupa gambaran (deskripsi) umum terhadap objek yang ingin disampaikan oleh peneliti.

- b. Deskripsi bagian. Deskripsi bagian merupakan gambaran lebih lanjut dari deskripsi umum secara jelas dan terperinci untuk memberikan efek emosional kepada pembaca sehingga apa yang digambarkan dalam teks seolah-olah dapat dilihat, didengar, dicium, atau dirasakan sendiri oleh pembaca.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, disimpulkan bahwa struktur teks deskripsi terdiri dari dua bagian utama. Pertama, identifikasi atau deskripsi umum. Kedua, deskripsi bagian, yaitu uraian terperinci mengenai ciri-ciri, pengelompokan, dan detail objek agar pembaca seolah-olah dapat membayangkannya secara nyata.

5. Unsur Keabsahan Teks Deskripsi

Teks deskripsi mempunyai unsur kebahasaan. Adapun unsur kebahasaan teks deskripsi yang harus diperhatikan yang dapat dikemukakan menurut Titik Harsiati (2014: 21-27) yaitu: (1) Penggunaan kalimat perincian untuk mengongkretkan. (2) Penggunaan kalimat menggunakan cerapan pancaidera. (3) Penggunaan kata dengan kata dasar (k.p.t.s). (4) Penggunaan sinonim pada teks deskripsi. (5) Penggunaan kata depan pada teks deskripsi. (6) Penggunaan kata khusus. (7) Penggunaan kata depan di- dan huruf kapital. (8) Kalimat bermajas (pesonifikasi). (9) Penggunaan pilihan kata bervariasi.

Berbeda dengan pendapat titik harsiati, Rahman (2018:67) antara lain, sebagai berikut: (1) Penggunaan kata baku (formal, kreativitas, aktif dan lainnya), (2) Penggunaan kata hubung, kata sambung atau konjungsi (atau, dan, tetapi, sehingga). (3) Penggunaan kata berimbuhan (ber-, men-, dan sebagainya). (4) Penggunaan kata rujukan (itu, ini, di sana, di sini, dan tersebut).

Unsur kebahasaan teks deskripsi menurut Eriyani (2020:6) mengemukakan bahwa "unsur kebahasaan umum (ejaan, keefektifan kalimat, diksi, dan lain-lain), dan kaidah kebahasaan teks deskripsi (memakai kata benda, frasa, kata kerja transitif, kata keterangan tambahan, dan terdapat kata kias atau metafora)". Berdasarkan pendapat

para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur kebahasaan diantaranya dapat diambil adalah penggunaan kata depan di- dan huruf kapital, penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra, penggunaan kata dasar (k,p,t,s), dan penggunaan kalimat personifikasi.

Berdasarkan pendapat para ahli, unsur kebahasaan teks deskripsi mencakup penggunaan kalimat konkret yang melibatkan pancaindra, kata dasar dan baku, ejaan serta tanda baca yang tepat, variasi diksi, dan gaya bahasa seperti majas. Unsur-unsur tersebut berfungsi untuk membuat gambaran dalam teks deskripsi menjadi lebih jelas, hidup, dan mudah dipahami pembaca.

C. Hakikat Model Sugesti Imajinasi

1. Pengertian Model Sugesti Imajinasi

Model pembelajaran sugesti-imajinasi merupakan model pembelajaran menulis yang menekankan pada pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Pendekatan utama yang dianut dalam model pembelajaran sugesti-imajinasi yang digunakan dalam pembelajaran menulis adalah pendekatan proses (Nurbaya, 2009:29). Siswa dianggap akan dapat mulai menulis jika mereka sudah mendapat rangsangan. Sugesti atau rangsangan yang diberikan kepada siswa akan mengaktifkan pikiran dan daya imajinasinya, sehingga dapat memicu siswa agar dapat lebih mudah menuangkan gagasan dan atau idenya.

Model Sugesti Imajinasi yang disajikan ini merupakan pengembangan dari metode sugesti (sugestopedia) yang dirintis oleh Lozanov. Konsep Suggestology menyatakan bahwa manusia dapat diarahkan untuk melakukan sesuatu melalui pemberian sugesti. Dalam proses pembelajaran, pikiran peserta didik perlu diciptakan dalam keadaan tenang, santai, dan terbuka, sehingga materi pelajaran yang merangsang dapat diterima dan diingat dengan lebih baik dalam jangka waktu yang lama. Karakteristik metode sugesti menjadi dasar bagi kerangka konseptual Model Sugesti Imajinasi ini. Penerapan teknik

relaksasi dan konsentrasi menjadi bagian awal dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk membantu peserta didik membuka sumber daya pikiran mereka, sehingga mereka dapat memperoleh informasi yang bermakna dari fakta-fakta yang dialami dalam kehidupan nyata. Informasi yang diperoleh kemudian diekspresikan dalam bentuk kata-kata ekspresif melalui ketajaman daya imajinasi mereka.

Model sugesti-imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara memberikan sugesti lewat audio visual untuk merangsang imajinasi siswa. Dalam hal ini, audio visual digunakan sebagai perangsang suasana sugestif, stimulus, dan sekaligus menjadi jembatan bagi siswa untuk membayangkan atau menciptakan gambaran dan kejadian berdasarkan audiovisual yang diperlihatkan.

Kata "imajinasi" dalam Sugesti Imajinasi pada model ini merujuk pada tujuan pemberian sugesti, yaitu untuk mendorong ketajaman pikiran peserta didik dalam mengungkapkan pengalaman indrawi mereka terhadap objek yang dilihat, di dengar, dan dirasakan. Melalui stimulus tertentu dan dukungan pengkodisian yang diberikan, diharapkan peserta didik dapat mengekspresikan berbagai gambaran angan-angan yang ada dalam pikiran mereka. Hal ini pada akhirnya dapat membuka simpanan imaji dalam pikiran dan pengalaman mereka dalam bentuk kata-kata puitis. Imajinasi cenderung lebih mengingat kembali daripada menciptakan kesan baru, sehingga pembaca dapat terlibat dalam proses kreasi puitis.

Iskandarwassid dan Dadang (2013:65) menyatakan: Model Sugesti Imajinasi diasumsikan bahwa relaksasi merupakan teknik yang tepat untuk digunakan. Suasana yang dapat memberi sugesti, seperti alunan musik yang terdengar sayup-sayup, dekorasi ruangan yang menarik, tempat duduk yang menyenangkan, sangat berperan penting. Sejalan dengan hal tersebut, Siswanto dan Ariani (2016:25) menyatakan bahwa model sugesti imajinasi adalah model pembelajaran menulis dengan cara

memberikan sugesti lewat audiovisual untuk merangsang imajinasi siswa. Hal tersebut dilakukan agar siswa aktif, termotivasi dan terbuka dalam berpikir kreatif dalam pembelajaran. Berbeda dengan pendapat Dadang dan Ariani, Siswanto, Asih (2016:152) menyatakan bahwa Model Sugesti Imajinasi mendasarkan pada menulis sebagai suatu proses yang memerlukan ransangan menarik untuk memunculkan ide tulisan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa model Sugesti Imajinasi merupakan model pembelajaran menulis yang menekankan pada pemberian sugesti untuk merangsang daya imajinasi siswa. Model ini berlandaskan pada pendekatan proses, di mana menulis dipahami sebagai kegiatan kreatif yang diawali dengan stimulus atau rangsangan. Sugesti yang diberikan melalui suasana belajar yang nyaman, teknik relaksasi, dan penggunaan media seperti musik atau visual yang bertujuan untuk menciptakan kondisi pikiran yang tenang dan terbuka.

2. Kelebihan Model Sugesti Imajinasi

Model sugesti imajinasi memiliki sejumlah keunggulan yang menjadikannya efektif dalam proses pembelajaran. Kelebihan dari model sugesti imajinasi menurut Setyaningsih, Puspasari (Tangan dalam Rianto 2020:21) adalah:

1. memberi ketenangan dan kesantiaian, karena pembelajaran terasa rileks dengan dukungan musik atau video disela-sela kegiatan;
2. menyenangkan dan menggembirakan karena suasana kelas tidak tegang;
3. mempercepat proses pembelajaran dengan adanya pendukung kegiatan yakni audiovisual sehingga peserta didik akan lebih mudah
mendapat gambaran ide yang akan disampaikan dalam sebuah tulisan;
4. memberi penekanan pada perkembangan kecakapan berbahasa dengan adanya ragam bahasa melalui video audiovisual.

3. Langkah-Langkah Model Sugesti Imajinasi

Langkah-Langkah Pembelajaran Model Sugesti Imajinasi Model Sugesti-Imajinasi menurut Silberman (2009:33), mengatakan bahwa ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dari model sugesti imajinasi tersebut yaitu:

- a. guru menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran;
- b. guru menciptakan suasana tenang dan nyaman;
- c. guru menampilkan video audio visual sebaga media sugesti;
- d. guru membimbing imajinasi siswa melalui narasi sugestif dan pertanyaan pancingan;
- e. siswa mulai menulis teks deskripsi berdasarkan hasil imajinasi;
- f. siswa merevisi tulisan secara mandiri;
- g. guru menilai hasil tulisan siswa menggunakan rubik penilaian;
- h. guru dan siswa merefleksi pembelajaran secara menyeluruh;

4. Prinsip-Prinsip Model Sugesti Imajinasi

Prinsip-prinsip yang terdapat dalam model Sugesti Imajinasi Zulacha (2013: 103) yaitu:

- a. menciptakan lingkungan belajar yang gembira, nyaman, tenang dan rilek (tanpa stres) dengan menghilangkan ketegangan sampai ke seluruh kelas;
- b. menjamin materi pelajaran yang relevan dengan penerapan model;
- c. belajar itu berlangsung ketika memahami manfaat dan pentingnya pelajaran;
- d. belajar secara emosional adalah positif, melibatkan semua indera dan pikiran otak kiri dan otak kanan secara sadar;
- e. memaksimalkan dua program otak (otak sadar dan bawah sadar) secara bersamaan;
- f. menantang otak agar dapat berpikir jauh ke depan dan mengeksplorasi apa yang sedang dipelajari dengan sebanyak mungkin mengikut sertakan kecerdasan yang relevan untuk memahami materi Pelajaran;

- g. mengkonsolidasi bahan yang dipelajari dengan meninjau ulang periode-periode waspada yang rileks;
- h. memanfaatkan media audio-visual untuk merangsang daya imajinasi dan pemanfaatan sarana yang relevan.

D. Hakikat Media Audio Visual

1. Pengertian Media Audio Visual

Menurut Azhar Arsyad (2014: 32) Media audio visual adalah media yang menggabungkan dua indera dalam penggunaannya yaitu indera pendengaran dan penglihatan. Penggunaan media audio visual merangsang siswa untuk belajar dengan mengoptimalkan kemampuan berpikir siswa. Media audio visual mampu membantu guru dalam memvisualkan materi ditambah dengan audio yang akan memperkaya lingkungan belajar siswa, memelihara eksplorasi, dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. . Media audio visual adalah bentuk komunikasi yang mengintegrasikan elemen suara dan gambar, seperti video, film, dan presentasi multimedia, untuk menyampaikan informasi, ide, atau materi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan audiens dalam proses belajar.

Berbeda dengan pendapat Azhar Arsyad, Nurfadhillah et al., (2021), mengungkapkan bahwa media adalah seperangkat alat yang kegunaannya untuk menyajikan pesan sehingga timbul suatu rangsangan pada peserta didik saat berlangsungnya suatu pembelajaran. Sedangkan, secara implisit media pembelajaran merupakan alat fisik yang kegunaannya untuk memberikan pemahaman terhadap materi pembelajaran, diantaranya yaitu berupa buku, tape recorder, kaset, video, camera, video recorder, film, slide foto, gambar, grafik, televisi, dan computer. Adapun bentuk audio visual terdiri dari 3 macam antara lain, bunyi (audio), gambar (visual), dan gerak(motion). Media tersebut lebih bervariasi dan efisien pada saat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dikarenakan

memiliki kemampuan yang dapat mencakup keahlian peserta didik dalam mendengar, dan melihat, audio visual juga merupakan seperangkat alat yang dapat menyajikan materi dalam pembelajaran manfaat atau kegunaannya untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap tertentu. Maka dapat disimpulkan, media audio visual merupakan perantara atau alat yang berupa fisik yang dapat dilihat dan didengar oleh peserta didik guna meningkatkan kegiatan pembelajaran yang mencakup keingintahuan, keterampilan dan juga sikap.

Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat kemudian berikutnya diuraikan tentang media audio, yaitu media yang hanya dapat didengar, maka melalui media ini seseorang tidak hanya dapat melihat atau mengamati sesuatu, melainkan sekaligus dapat mendengar sesuatu yang divisualisasikan. Karlina (2017:45) menyatakan bahwa Media audio visual adalah media yang menunjukkan unsur auditif (pendengaran) maupun visual (penglihatan), jadi dapat dipandang maupun didengar suaranya Media visual yang menggabungkan penggunaan suaramemerlukan pekerjaan tambahan untuk memproduksinya. Salah satu pekerjaan penting yang diperlukan dalam media audio visual adalah penelitian naskah yang memerlukan persiapan yang banyak rancangan dan penelitian.

Berdasarkan penjelasan beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah alat pembelajaran yang menggabungkan suara dan gambar, merangsang indera pendengaran dan penglihatan siswa. Penggunaan media ini meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam proses belajar, serta mendorong mereka untuk berpikir kritis dan berkomunikasi. Media audio visual juga menyediakan pengalaman belajar yang konkret, memungkinkan siswa untuk melihat dan mendengar informasi secara bersamaan. Dengan demikian, media ini tidak hanya menarik perhatian siswa, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar dan mendorong aktivitas diri mereka.

2. Manfaat Media Audio Visual

Menurut Kemp dan Dayton dalam Sigit Prasetyo (2007:7) mengatakan manfaat penggunaan media audio visual dalam pembelajaran, diantaranya yaitu.

- a. Pembelajaran menggunakan media audio visual menjadi lebih efektif.
- b. Peserta didik menjadi lebih termotivasi dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.
- c. Menarik perhatian peserta didik dengan adanya suara dan gambar yang ada pada media audio visual.
- d. Media audio visual ini dapat menjadikan proses pembelajaran dilakukan kapan saja dan di mana saja.
- e. Media audio visual dapat menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap materi yang diberikan.
- f. Memberikan pengalaman baru yang nyata kepada peserta didik melalui penggunaan media audio visual.
- g. Menjadikan guru lebih kreatif, karena dalam pembuatan media audio visual ini guru harus memiliki kreatifitas yang tinggi.

Pemanfaatan media pembelajaran (sumber belajar) perlu mempertimbangkan banyak hal. Mansur Muslich (Sufanti, 2014:80) Dalam pengelolaan sumber belajar/media belajar perlu akan diraih, materi yang diajarkan, kondisi siswa, dan ketersediaan media. Penggunaan media belajar sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa media audio visual memiliki manfaat yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, menumbuhkan motivasi belajar, serta menarik perhatian peserta didik melalui perpaduan suara dan gambar. Selain itu, media ini juga membantu guru menjadi lebih kreatif.

E. Penelitian Yang Relevan

Kajian yang relevan merupakan penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan judul yang akan diteliti, bertujuan untuk meminimalisir pengulangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama dan dijadikan referensi dalam penelitian yang dibahas. Beberapa kajian yang relevan dengan desain penelitian ini antara lain:

1. Penelitian Dewi Mustika Sary (2023) yang berjudul, Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Model Pembelajaran Explicit Instruction dan Media Gambar pada siswa kelas VII SMP Negeri 16 Pontianak. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada jenis penelitian yang sama-sama berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan fokus pada keterampilan menulis teks deskripsi. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan, di mana penelitian tersebut menerapkan *Explicit Instruction* berbantuan media gambar, sedangkan penelitian ini menggunakan model *Concept Sentence*.
2. Penelitian Mega Sri Astuti (2019) yang berjudul, Pengaruh Model Pembelajaran *Concept Sentence* Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdota Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Pemangkat Kabupaten Sambas. Persamaan dan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu persamaannya sama-sama mengangkat penelitian terkait kemampuan menulis siswa. Sedangkan perbedaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian korelasi.
3. Penelitian oleh Yayan Antono (2016) berjudul, Keefektifan Model Pembelajaran Sugesti-Imajinasi Berbantuan Media Video Klip Dalam Pembelajaran Menulis Cerpen. Persamaannya terletak pada penerapan model tersebut dalam pembelajaran menulis, sementara perbedaannya terletak pada jenis penelitian dan jenis teks yang dikaji. Dengan demikian, meskipun memiliki fokus dan metode yang berbeda, penelitian-penelitian tersebut sama-sama menunjukkan efektivitas penerapan model pembelajaran berbasis sugesti dan imajinasi dalam meningkatkan keterampilan menulis.